

PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERLANDASKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK

Alif Alfi Syahrin^{*1}, Muhammad Idris^{2, 3}, Achmad Agung Saputra

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

^{*1}asyahrin@undiksha.ac.id, ²muhammad@undiksha.ac.id,

³achmad.agung@undiksha.ac.id

Abstract

School is a place to instill the values of religious moderation in students. This needs to be done because various kinds of spreading understanding of extremism and liberalism can have a negative impact on students, who are the nation's next generation. Instilling the values of religious moderation cannot always be done only in religion-based subjects; it can also be done in other general subjects such as sociology. Sociology subjects are subjects that discuss the realities of people's lives and should be subjects that can convey the values of life in society. This paper uses a qualitative research approach in the form of a case study. Data collection techniques include interview techniques, observation, and documentation studies. This research was conducted at SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, Buleleng Regency, Bali Province. The findings in this research are that there are various kinds of teaching materials for sociology subjects that are related to the values of religious moderation and that the learning process uses conventional and modern learning methods. The values of religious moderation that are understood by students are based on an understanding of Islamic religious subjects, on the philosophy of progressive Islam taught in the Muhammadiyah, and in the context of social relations, on an understanding of sociology subjects. The conclusion in this paper is that in studying sociology subjects, students can internalize the values of religious moderation based on teaching materials.

Kata kunci Religious Moderation, Sociology Learning, Studentspenting

Abstrak

Sekolah menjadi salah satu tempat untuk menyemai nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan sebab berbagai macam penyebaran pemahaman ekstremisme maupun liberalisme dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak selalu hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran berbasis agama, namun juga dapat dilakukan pada mata pelajaran umum lainnya seperti mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai realitas kehidupan masyarakat sudah sepatutnya dapat menjadi mata pelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Temuan dalam penelitian ini bahwa terdapat berbagai macam materi ajar mata pelajaran sosiologi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama serta dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan modern. Nilai-nilai moderasi beragama yang dipahami oleh peserta didik berdasarkan dengan pemahaman terhadap mata pelajaran agama Islam, dan berdasarkan falsafah Islam Berkemajuan yang diajarkan dalam Kemuhammadiyah

dan dalam konteks hubungan sosial berdasarkan pada pemahaman mata pelajaran sosiologi. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi dapat dilakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik berdasarkan materi ajar.

Kata kunci Moderasi Beragama, Pembelajaran Sosiologi, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan pembelajaran, yakni terjadinya perubahan perilaku baik dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan [1]. Berdasarkan konteks perkembangan zaman, proses pembelajaran dilakukan tidak hanya sekedar dilakukan untuk mencerdaskan intelektual peserta didik, namun juga kecerdasan sosial dan spiritual. Mengingat, peserta didik pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas/ sederajat lainnya) menjadi salah satu pemeran utama pada periode bonus demografi di Indonesia sehingga tidak hanya cukup memiliki cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual dan sosial [2]. Sehingga perlunya penanaman nilai-nilai bagi peserta didik melalui proses pembelajaran. Sesuai berdasarkan undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemahaman mengenai sikap toleransi dan menghormati bagi pemeluk agama lain merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Indonesia menjadi tempat yang unik untuk mengeksplorasi dan belajar tentang dinamika sosial toleransi beragama [3]. Dikarenakan kental akan keberagaman khususnya mengenai agama dan kepercayaan. Sehingga, salah satu cara untuk memberikan pemahaman mengenai cara bersikap bijak terhadap keberagaman agama yaitu dengan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama [4]. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) [5].

Pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik dapat dilaksanakan di sekolah. Berbagai macam pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah dapat menjadi media dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik. Lembaga pendidikan memiliki peran sebagai laboratorium moderasi beragama, karena dalam lembaga pendidikan dapat menjadi ruang bagi generasi muda untuk berdialog dan berdiskusi mengenai perbedaan [5]. Begitu juga lembaga pendidikan Islam berperan sebagai ujung tombak dalam melakukan internalisasi berbagai macam nilai-nilai moderasi beragama [6]. Terdapat empat pilar yang dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan nilai-nilai seperti dalam proses belajar mengajar, kebiasaan sekolah (Budaya sekolah), kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan di rumah dan di masyarakat [7].

Berdasarkan dari berbagai macam temuan yang mengungkapkan sekolah dapat menjadi tempat untuk menanamkan menyebarkan benih toleransi, menjalin

kehidupan harmonis dan mencegah intoleransi antar keberagaman [8]. Di sisi lain, sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan salah satu media yang berpotensi untuk menyebarkan paham radikalisme dikarenakan terdapat aktivitas sosialisasi pemahaman apapun [9]. Mengingat dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas transfer informasi dari guru kepada murid. Hal ini tentunya memiliki dasar berdasarkan hasil temuan dari Maarif Institute pada tahun 2011, begitu juga berdasarkan temuan dari Setara Institute tahun 2015, dan berdasarkan temuan dari Wahid Foundation pada tahun 2016 bahwa kelompok radikal telah merambah lembaga pendidikan untuk menyebarkan paham radikalisme pada generasi muda (peserta didik) [10]. Namun, tidak juga menutup kemungkinan sekolah dapat menjadi tempat untuk menyebarkan paham sekularisme yang dapat merusak aqidah dari peserta didik itu sendiri. Sehingga, pentingnya bersikap moderat dalam praktik keagamaan yang tidak condong ke kanan (memandang mereka yang berbeda keyakinan sebagai orang yang menyimpang) maupun condong ke kiri yang mengakibatkan sekularisme [2]. Dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian [4].

Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai macam materi ajar mengenai interaksi sosial, fenomena sosial beserta dinamikanya [11]. Memberikan peserta didik pemahaman mengenai realitas yang ada dalam kehidupan sosial. Dari pemahaman tersebut maka dapat diharapkan peserta didik dapat memetic setiap nilai yang terkandung dalam materi mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan tulisan ini seperti terdapat unsur kebhinekaan pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X pada materi masyarakat multikultural, begitu juga pada Kelas XI mengenai metode pemecahan konflik antar agama, negara, etnis/suku [12], begitu juga terdapat nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran sosiologi seperti bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, solidaritas dan toleransi [13]. Sehingga penelitian kali ini, ingin menelusuri berbagai macam nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan oleh sekolah yang berlandaskan pemahaman agama yaitu SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai macam nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi. Hal ini berlandaskan pada fakta temuan bahwa pada Mata Pelajaran Sosiologi kental akan pembahasan mengenai berbagai macam realitas kehidupan masyarakat. Keterkaitan ini semakin didukung dengan kebermanfaatan nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk kecerdasan spiritual dan sosial bagi peserta didik yang sedang menimba ilmu di sekolah berbasis agama. Dengan demikian, keterkaitan antara nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi dapat memberikan sumbangsih pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja dalam membentuk wawasan, pemahaman hingga praktek kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan dengan berbagai macam teknik interpretasi yang berusaha untuk menjelaskan, memahami, menerjemahkan makna dari fenomena alamiah di dunia sosial [14]. Studi kasus merupakan eksplorasi dari

suatu kasus atau beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dari berbagai macam konteks [15]. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni sampai bulan Agustus tahun 2023 di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik berjumlah 5 informan. Dan Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama Pada Materi Mata Pelajaran Sosiologi dan Penerapannya

Mata pelajaran Sosiologi menjadi mata pelajaran yang tergabung ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat lainnya). Umumnya dianggap bersifat positifis berdasarkan perspektif konstruktivisme dikarenakan bahwa pengetahuan dan kebenaran saling berhubungan dengan realitas [16].

Istilah moderasi beragama dalam pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi tidaklah disebutkan baik dalam proses belajar mengajar maupun materi ajar Mata Pelajaran Sosiologi. Namun, memiliki keterkaitan dengan berbagai macam indikator dalam moderasi beragama. Seperti yang diketahui terdapat 4 indikator dalam moderasi beragama yaitu 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan local [4]. Keempat indikator moderasi beragama dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan moderasi beragama yang dilakukan oleh individu [2]. Berikut tabel materi ajar mata pelajaran sosiologi yang memiliki keterkaitan dengan indikator moderasi beragama.

No	Indikator Moderasi Beragama	Materi Ajar Mata Pelajaran Sosiologi	Sub Materi	Kelas
1	Komitmen Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> BAB II Globalisasi dan Perubahan Komunitas Lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi 	XII
		<ul style="list-style-type: none"> BAB III Ketimpangan Sosial dalam Tantangan Era Globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ketimpangan Sosial di Indonesia Dampak Terjadinya Ketimpangan Sosial Upaya Mengatasi 	XII

				Kesenjangan Sosial	
2	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • BAB I Kelompok, Dinamika, dan Struktur Sosial • BAB III Keberagaman Kehidupan Masyarakat Indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> • Memaknai perbedaan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa • Keberagaman sebagai Rahmat Tuhan Yang Maha Esa 	XI
3	Anti Kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> • BAB II Hubungan Sosial • BAB IV Konflik dan Kekerasan 		<ul style="list-style-type: none"> • Konsep-konsep tentang realitas sosial • Cara-Cara Pemecahan Konflik 	X
4	Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • BAB III Keberagaman Kehidupan Masyarakat Indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi sebagai Sarana Persatuan dan Kesatuan Bangsa 	XI

Sumber: Buku Ajar Mata Pelajaran Sosiologi

Dari tabel tersebut dapat terlihat terdapat berbagai macam materi pelajaran sosiologi kelas X, XI dan XII yang memiliki keterkaitan dengan indikator moderasi beragama. Sedangkan dalam penerapannya, berbagai macam materi yang diajarkan kepada peserta didik menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang bersifat konvensional maupun modern diterapkan dalam pembelajaran sosiologi. Hal ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti penggunaan metode ceramah umumnya digunakan pada saat diawal pembelajaran (Memasuki awal materi ajar), hal ini bertujuan memudahkan peserta didik untuk memahami berbagai macam konsep dasar mengenai materi yang dipelajari. Setelah penggunaan metode ceramah dan peserta didik sudah memahami konsep dasar dari sebuah materi ajar, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode lainnya seperti metode diskusi, tanya jawab, bermain peran, kuis dan pembelajaran berbasis kasus maupun masalah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis topik yang dibahas serta menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif. Seperti contoh pada materi ajar mengenai BAB III Keberagaman Kehidupan Masyarakat Indonesia pada kelas XI, diawal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk menguatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep dasar dari keberagaman kehidupan masyarakat. Dalam prosesnya, saat itulah nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi disisipkan baik mengungkapkan secara langsung oleh guru atau memberikan contoh berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Sehingga, terdapat keselarasan

antara proses pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan dengan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik

Secara keseluruhan peserta didik yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan pemeluk agama Islam. Namun tidak menutup kemungkinan latar belakang peserta didik berasal dari keluarga diluar Muhammadiyah. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

Dalam praktek kesehariannya, peserta didik sudah memahami dan mempraktekan nilai-nilai moderasi beragama dalam kesehariannya. Terlebih ketika peserta didik se usai mengikuti pembelajaran di sekolah, peserta didik akan berhadapan dengan realitas kehidupan sehari-sehari seperti melakukan interaksi sosial dengan individu maupun kelompok masyarakat lain. Dalam konteks menjalin hubungan sosial antar umat agama lainnya, peserta didik bersikap toleransi, egaliter, damai,

Sedangkan dalam konteks pengamalan agama secara pribadi, peserta didik bersikap mengambil jalan tengah (tidak mengarah pada ekstrimisme dan liberalism) berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, berkeeseimbangan dan lurus dan tegas (i'tidāl). Dan dalam konteks aktualisasi diri sebagai peserta didik yakni bersikap dinamis dan inovatif, berkeadaban, mendahulukan yang prioritas dan musyawarah. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari seorang muslim yang moderat dapat terlihat dari sikap yaitu bersikap (1) tawassuť (mengambil jalan tengah); (2) tawāzun (berkeeseimbangan); (3) i'tidāl (lurus dan tegas); (4) tasāmuħ (toleransi); (5) musāwah (egaliter); (6) syūrā (musyawarah); (7) iślāħ (damai/reformasi); (8) aulawiyah (mendahulukan yang prioritas); (9) tatawwur wa ibtikār (dinamis dan inovatif); dan (10) tahađđur (berkeadaban) [17].

Hal ini memiliki korelasi dengan pemahaman peserta didik mengenai praktek kesehariannya berdasarkan nilai-nilai Islam yang peserta didik dapatkan dalam mata pelajaran agama Islam. Begitu juga dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, peserta didik diberikaan materi mengenai Islam Berkemajuan. Seperti yang diketahui, di sekolah-sekolah Muhammadiyah telah dikenalkan dengan konsep Islam Berkemajuan yang memiliki arti Islam yang moderat tanpa harus mengarah liberal maupun radikal yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan pada mata pelajaran Sosiologi hadir bagi peserta didik dalam rangka menambah wawasan dan pemahaman bagi mereka untuk melakukan interaksi sosial. Sehingga memberikan keselerasan terhadap berbagai macam materi mata pelajaran sosiologi dengan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran sosiologi dapat dilaksanakan berdasarkan konteks dan karakteristik materi ajar. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan empat indikator moderasi beragama sehingga dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama dapat menggunakan metode

pembelajaran yang bersifat konvensional maupun modern. Hal tersebut berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang diajarkan.

Nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik merupakan hasil akumulasi dari pembelajaran mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran agama Islam, maupun mata pelajaran Kemuhammadiyah mengenai Islam Berkemajuan. Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran sosiologi, nilai-nilai moderasi beragama digunakan peserta didik dalam konteks menjalin hubungan sosial dalam masyarakat.

SARAN

Penelitian mengenai moderasi beragama di sekolah dapat lebih dilakukan lagi berdasarkan jenjang, latar belakang sekolah, maupun mata pelajaran lainnya. Pada penelitian kali memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup mengkaji Islam Berkemajuan yang menjadi ciri khas organisasi keagamaan Muhammadiyah sehingga dapat dilakukan penelitian mengenai moderasi beragama berdasarkan Islam Berkemajuan, maupun Islam Nusantara dan sebagainya sebagai upaya saling melengkapi antar hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah menyediakan dana penelitian dosen pemula untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Hazmi, "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol. 2, no. 1, hlm. 56–65, Jun 2019, doi: 10.31539/joeai.v2i1.734.
- [2] Z. Arizky, C. Wijaya, dan Z. Dahlan, "Religious Moderation in Students at High School Muhammadiyah," *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, vol. 6, no. 4, hlm. 504–515, 2023.
- [3] T. W. Mulya dan A. Aditomo, "Researching religious tolerance education using discourse analysis: a case study from Indonesia," *British Journal of Religious Education*, vol. 41, no. 4, hlm. 446–457, Okt 2018, doi: 10.1080/01416200.2018.1556602.
- [4] Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- [5] E. Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Isla2*, vol. 12, no. 2, hlm. 323–348, 2019, doi: <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- [6] P. Nugroho dan W. U. Nailufaz, "Religious Moderation And Local Religious Content Curriculum: A Study Of The Internalization Of The Religious Moderation Values In Madrasa," *Penamas*, vol. 35, no. 1, hlm. 131–146, Jun 2022, doi: 10.31330/penamas.v35i1.537.
- [7] P. Lestari dan D. Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta)," *Jurnal Penelitian*, vol. 10, no. 1, hlm. 71–96, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://library.um.ac.id/>

- [8] R. Mulyana, "Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, vol. 79, no. 1, Jun 2023, doi: 10.4102/hts.v79i1.8592.
- [9] Moch. Tolchah, K. Yahiji, S. S. Posangi, dan N. Ainiyah, "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation," *Al-Ulum*, vol. 21, no. 1, hlm. 50–68, Jun 2021, doi: 10.30603/au.v21i1.2199.
- [10] A. A. Muslim, Anis F Fuadah, Benni Setiawan, M Hafidz Ghazali, Nikmatullah Syarif, dan S. Zuhri, *Menjaga Benteng Kebinekaan Di Sekolah: Studi Kebijakan OSIS Di Kota Padang, Kab. Cirebon, Kab. Sukabumi, Kota Surakarta, Kota Denpasar, Dan Kota Tomohon*, 1 st ed. Jakarta: MAARIF Institute for Culture and Humanity, 2018.
- [11] A. A. Syahrin dan B. Mustika, "Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2, hlm. 199–216, 2020, doi: 10.19105/ejpis.
- [12] H. Mujizatullah, "Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah ISIMU Kabupaten Gorontalo," *Educandum*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [13] N. A. Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *Komunitas*, vol. 3, no. 2, hlm. 205–215, 2011, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- [14] J. Van Maanen, "Reclaiming qualitative methods for organizational research: A preface," *Adm Sci Q*, vol. 24, no. 4, hlm. 520–526, 1979.
- [15] J. W. Creswell, *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [16] S. Schoeman, "Presentation Technology as a mediator of learners' retention and comprehension in a History classroom," *Yesterday and Today*, 2013.
- [17] A. Nur dan Mukhlis, "Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafasir)," *An-Nur*, vol. 4, no. 2, hlm. 205–225, 2015.